



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pancasila Sebagai Jiwa Kepribadian Bangsa : Relevansinya Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi

Ulfatul Mutthoimah¹, Audina Filsa Nur Anugraheni², Baiq Haura Audina Ananta Putri³, Muhammad Zaidan Pramudya⁴, Baiq Hawarikatun⁵, Nur Ramdhani Kanata⁶, Dinda Ayu Maulira⁷

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, ulfatulll7@gmail.com

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, audinafilsa@gmail.com

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, audinaaura@gmail.com

⁴Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, zidanggg501@gmail.com

⁵Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, hawarika06@gmail.com

⁶Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, nurrkanata@gmail.com

⁷Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, ayumaulira7@gmail.com

Abstrak: Pancasila sebagai dasar negara sekaligus jiwa kepribadian bangsa Indonesia menghadapi tantangan serius di era globalisasi, terutama dalam internalisasi nilai-nilainya oleh generasi muda. Arus globalisasi yang membawa budaya asing, gaya hidup individualistik, serta kemajuan teknologi informasi telah berdampak pada menurunnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman, sikap, serta relevansi Pancasila bagi generasi muda. Metode penelitian dilakukan melalui studi literatur dengan teknik analisis isi yang mengkaji secara mendalam tema utama, kecenderungan berpikir, serta temuan penting dari literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar generasi muda menyadari pentingnya Pancasila, masih banyak yang belum menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi edukatif yang adaptif seperti pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, pemanfaatan media digital, serta peran aktif keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat. Penanaman nilai Pancasila sejak dini menjadi langkah strategis untuk memperkuat identitas nasional dan ketahanan ideologi bangsa di tengah derasnya pengaruh globalisasi.

Kata Kunci: Pancasila, generasi muda, globalisasi, identitas nasional

Abstract: Pancasila, as both the foundation of the state and the soul of the Indonesian national identity, faces significant challenges in the era of globalization, particularly in the internalization of its values among the younger generation. The currents of globalization, which bring foreign cultures, individualistic lifestyles, and rapid advancements in information technology, have contributed to a decline in the understanding and practice of Pancasila values. This article aims to analyze the level of understanding, attitudes, and the perceived relevance of Pancasila among today's youth. The research employs a literature review using content analysis techniques to examine key themes, prevailing thought patterns, and major findings from relevant sources. The findings indicate that although most young people recognize the importance of Pancasila, many have yet to consistently apply its values in their daily lives. Therefore, adaptive educational strategies are essential, such as character education grounded in Pancasila principles, effective use of digital media, and active engagement from families, educational institutions, and the broader community. Instilling Pancasila values from an early age is a strategic measure to strengthen national identity and ideological resilience amid the powerful influence of globalization.

Keywords: Pancasila, young generation, globalization, national identity

***Correspondence Address:** ulfatull7@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan identitas dan pedoman hidup bangsa Indonesia dengan mempertimbangkan nilai-nilai luhur budaya, agama, dan kearifan lokal (Setyadi et al., 2023). Di tengah dinamika globalisasi, modernisasi, serta tantangan ideologis dari luar dan dalam negeri, eksistensi dan pemahaman terhadap Pancasila menjadi semakin penting untuk dipertahankan dan diinternalisasi oleh seluruh warga negara. Namun, di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing, gaya hidup instan, dan penetrasi teknologi informasi yang begitu cepat, kepribadian bangsa Indonesia mulai mengalami tantangan serius. Generasi muda, sebagai penerus estafet kepemimpinan bangsa, berada pada posisi yang sangat strategis namun sekaligus rentan terhadap krisis identitas dan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa (Nasution, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami relevansi Pancasila sebagai jiwa kepribadian bangsa dan ditanamkan kembali dalam kehidupan generasi muda. Pancasila perlu diaktualisasikan dalam bentuk nyata yang dapat dipahami, dirasakan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan globalisasi (Yamin, 2016).

Indonesia membutuhkan generasi muda yang cerdas dalam memanfaatkan kemajuan teknologi masa kini, agar generasi selanjutnya tidak mudah terjerumus pada pengaruh negatif yang merugikan (Nur & Najicha, 2020). Guna mewujudkan revolusi bangsa, generasi muda perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, khususnya di era globalisasi saat ini. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan Indonesia. Seorang pemuda yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri dalam menjalankan tanggung jawabnya (Zura et al., 2023). Upaya menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Melalui pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pribadi yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki jati diri kebangsaan yang kuat. Inilah yang menjadi dasar pentingnya pembahasan mengenai Pancasila sebagai jiwa kepribadian bangsa dan bagaimana relevansinya dapat terus dijaga dalam kehidupan generasi muda di era globalisasi saat ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman dan sikap generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. Penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti bagaimana tingkat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila dan sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana sikap generasi muda terhadap pengaruh globalisasi serta apakah Pancasila masih dianggap relevan oleh mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana hubungan antara pemahaman terhadap Pancasila dan pembentukan identitas nasional pada generasi muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila serta menganalisis sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sikap generasi muda terhadap pengaruh globalisasi yang kian meluas dan mendalam. Selain itu, penelitian ini mengkaji relevansi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, sehingga dapat diketahui peran

Pancasila dalam memperkuat jati diri dan ketahanan budaya bangsa di tengah perubahan zaman.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila di era Globalisasi. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data hasil studi, dokumen, atau sumber lain yang relevan dengan topik yang diteliti (Putri *et al.*, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengakses dan menelaah teori, konsep, metode, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk membangun landasan ilmiah yang kuat (Warsah *et al.*, 2022).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal terindeks Scopus dan Sinta, buku referensi, serta dokumen lain yang berkaitan. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci “pancasila”, “generasi muda”, dan “globalisasi” pada beberapa basis data, termasuk Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate, dengan batas waktu publikasi maksimal sepuluh tahun terakhir. Setiap sumber yang diperoleh diseleksi berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dengan mengkaji secara mendalam tema utama, pola pemikiran, serta temuan penting dari literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Pemahaman Generasi Muda tentang Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia memuat nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, di era globalisasi, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman generasi muda terhadap pancasila cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini ditandai dengan semakin menonjolnya sikap individualisme dibandingkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan sekitar (Novitasari & Dewi, 2022).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kuatnya arus budaya asing dapat berpotensi menggerus identitas nasional, sehingga generasi muda lebih mudah mengadopsi nilai-nilai asing daripada melestarikan budaya lokal. Dalam hal ini, Pancasila berperan sebagai filter untuk menyaring pengaruh negatif globalisasi serta menjaga keutuhan budaya nasional. Penguatan pemahaman terhadap Pancasila melalui pendidikan formal, peran keluarga, keterlibatan pemerintah, tenaga pendidik dan masyarakat, serta pemanfaatan media sosial sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berjiwa sosial, serta menjunjung tinggi persatuan dan nilai-nilai Pancasila (Annury & Pratama, 2024).

2. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari oleh Generasi Muda

Penelitian terkini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia, khususnya pada era globalisasi, masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Generasi muda cenderung kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada melemahnya jiwa nasionalisme serta ketahanan ideologi bangsa (Nurapriila & Dewi, 2021). Hasil studi kualitatif mengungkapkan bahwa kondisi ini dipengaruhi oleh kuatnya arus globalisasi, dimana proses integrasi internasional terjadi sebab adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, serta berbagai bidang kebudayaan lainnya, yang dengan mudah diterima tanpa melalui proses penyaringan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas bangsa. Fenomena tersebut mengakibatkan lunturnya kesadaran nasionalisme dan rasa cinta tanah air, meningkatnya sifat individualisme, serta semakin menipisnya pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti rasa

persatuan, tanggung jawab sosial, dan sikap gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (Putri, 2021).

Penelitian oleh Permatasari et al. (2023), yaitu pentingnya strategi internalisasi nilai-nilai Pancasila yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik generasi milenial dan generasi Z, yang sangat akrab dengan teknologi digital. Penggunaan media digital sebagai sarana edukasi nilai-nilai Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini dibuktikan melalui pendekatan seperti *framing theory*, *mere exposure effect*, serta pembelajaran melalui observasi dan *modeling* pada berbagai platform digital yang dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan relevan bagi generasi muda (Permatasari et al., 2023). Selain media digital, pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, misalnya semangat mengukir prestasi, serta belajar dengan sungguh-sungguh demi nama baik bangsa dan negara. Selain itu, Momentum penting Negara Indonesia seperti peringatan Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan hari besar nasional lainnya, yang dapat menjadi momen strategis untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan menguatkan internalisasi nilai Pancasila (Fahira & Dewi, 2022; Nurapriliana & Dewi, 2021).

3. Sikap Generasi Muda Terhadap Globalisasi

Di era globalisasi yang tanpa batas diiringi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi banyak hal yang dipengaruhi dalam kehidupan manusia. Terutama dalam kalangan anak muda yang hidup di zaman kepesatan teknologi dan tidak terbatasnya ruang antara satu daerah ke daerah lain bahkan antara satu negara dengan negara yang lain. Globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar luas ke seluruh dunia (Aulia & Dewi, 2022). Pengaruh globalisasi telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sendiri sebagai bangsa Indonesia. Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia (Agus & Zulfahmi, 2021). Peserta didik lebih sering memainkan handphone (menonton tiktok, menonton youtube dan bermain game online) dibandingkan dengan membaca buku maupun membaca al-qur'an. Sehingga teknologi sangat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik (Julmulyani *et al.*, 2021).

Moral generasi bangsa menjadi rusak, timbul tindakan anarkis antara golongan muda. Hubungannya dengan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Apa akibatnya jika penerus bangsa tidak memiliki rasa nasionalisme. Berdasarkan analisa dan uraian di atas pengaruh negatif globalisasi lebih banyak daripada pengaruh positifnya. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme. Adapun langkah-langkah untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme antara lain yaitu: Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri; Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya; Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya; Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya; Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa. Dengan adanya langkah-langkah antisipasi tersebut diharapkan mampu menangkal pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga tidak akan ada kejadian pada generasi muda kehilangan sikap kepribadian bangsa (Agus & Zulfahmi, 2021).

Cara menerapkan Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara bagi generasi muda adalah dengan menerapkan Pancasila sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan kunci dalam

mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat. Masyarakat Indonesia harus mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya. Jika nilai kebenaran tersebut tidak diamalkan, maka filsafat Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak lagi memiliki manfaat. Penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan apalagi tuntutan (Aulia & Dewi, 2022).

4. Relevansi Pancasila di Era Globalisasi

Di tengah era globalisasi, Pancasila sebagai ideologi bangsa menghadapi tantangan yang dapat mengancam identitas bangsa. Salah satunya ialah melemahnya nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari sikap acuh tak acuh terhadap sesama, kurangnya penghargaan terhadap orang tua, dan ketidakpekaan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila agar tidak tergerus arus globalisasi, generasi muda perlu dilengkapi dengan semangat nasionalisme (Adilla *et al.*, 2024). Implementasi nilai Pancasila di tengah arus globalisasi, peningkatan rasa nasionalisme dan semangat bela negara merupakan hal yang krusial untuk dilakukan, terutama bagi pelajar dan mahasiswa, hal ini bertujuan agar mereka tetap memiliki komitmen yang kuat terhadap Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Adilla *et al.*, (2024), tentang relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi di kalangan Mahasiswa menjelaskan bahwa adanya globalisasi mempengaruhi relevansi Pancasila dan seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang ada. Pengaruh globalisasi ini seringkali membawa dampak negatif, dimana beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Di era digital akses informasi yang begitu mudah, informasi yang bermuatan negatif dapat dengan sangat mudah mempengaruhi generasi muda (Atar *et al.*, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Ramadhani *et al.*, (2025), disebutkan bahwa generasi muda kurang memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam, terutama di kalangan generasi muda yang banyak terpapar oleh budaya asing melalui sosial media dan teknologi. Artinya, penerapan nilai-nilai Pancasila harus relevan dan selaras dengan gaya hidup digital generasi muda. Dalam perubahan sosial akibat globalisasi ini, peranan Pancasila sangatlah diperlukan agar jati diri bangsa Indonesia, terutama generasi muda tidak hilang dan bercampur dengan kebudayaan negara lain (Alfiana dan Najicha, 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang dapat dilakukan ialah pendidikan karakter. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Dengan begitu, generasi muda dapat memiliki fondasi yang kuat serta mampu untuk bersikap kritis terhadap pengaruh negatif globalisasi. Relevansi Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, namun juga sebagai panduan hidup berbangsa dan bernegara di dunia yang terus berubah.

5. Identitas Nasional Generasi Muda

Di tengah arus globalisasi saat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Perkembangan globalisasi telah berlangsung selama beberapa dekade, menyebar dengan cepat dan mempengaruhi hampir seluruh sendi kehidupan. Transformasi ini membawa konsekuensi positif maupun negatif bagi seluruh kalangan. Kemajuan sains dan teknologi, misalnya, menjadi salah satu dampak positif dari globalisasi. Akses terhadap informasi dan pengetahuan kini semakin terbuka, memberikan kemudahan bagi kebutuhan masyarakat. Namun di sisi lain, efek negatifnya juga cukup signifikan. Semakin mudarnya semangat kebangsaan menjadi salah satu contoh, sebab budaya luar dapat dengan leluasa masuk dan membentuk cara berpikir masyarakat, khususnya kaum muda (Alfiana & Najicha, 2022).

Penelitian yang ditulis oleh Alfiana & Najicha (2022) membahas tantangan identitas nasional generasi muda di era globalisasi. Identitas nasional, yang mencakup nilai-nilai budaya, Pancasila, keragaman suku, agama, dan bahasa, merupakan jati diri bangsa Indonesia. Namun, globalisasi membawa pengaruh budaya asing yang mudah diakses melalui teknologi, mengancam eksistensi identitas nasional. Generasi muda, sebagai kelompok yang paling

rentan, mulai kehilangan rasa nasionalisme karena terpapar gaya hidup Barat, individualisme, dan hedonisme. Fenomena seperti pergaulan bebas, konsumerisme, dan kurangnya pemahaman terhadap Pancasila memperparah krisis ini. Edi (2021) juga menjelaskan bahwa identitas nasional generasi muda Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius akibat pengaruh globalisasi. Arus informasi dan mobilitas manusia yang bergerak cepat memungkinkan interaksi intens antar-bangsa, membawa serta nilai-nilai dan budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan Pancasila. Hal ini mengancam nasionalisme dan identitas bangsa, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada tren global seperti K-pop, fashion, dan makanan asing dibandingkan budaya lokal. Nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, sopan santun, dan toleransi semakin luntur, sementara identitas nasional sebagai jati diri bangsa perlahan tergerus oleh modernisasi. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan multikultural dianggap sebagai solusi penting. Pendidikan ini tidak hanya mengakui dan menghargai keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia, tetapi juga memperkuat identitas nasional melalui kurikulum sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal. Sekolah berperan besar dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tradisional, penggunaan pakaian adat, atau pembuatan konten kreatif yang memadukan budaya lokal dengan tren global. Generasi muda juga didorong untuk memfilter budaya asing dan bangga terhadap produk serta warisan budaya Indonesia.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda mengalami tantangan signifikan di era globalisasi, di mana pengaruh budaya asing, individualisme, dan kemajuan teknologi berpotensi menggerus identitas nasional, sehingga diperlukan strategi edukasi yang adaptif seperti pemanfaatan media digital, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, serta peran aktif keluarga dan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme. Tanpa upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, generasi muda berisiko kehilangan jati diri bangsa, yang dapat melemahkan ketahanan ideologi Indonesia di masa depan, sekaligus mengancam persatuan dan keberagaman sebagai fondasi negara. Oleh karena itu, Pancasila harus diposisikan bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan hidup yang dinamis dan relevan bagi generasi muda dalam merespons perubahan global, sehingga mereka mampu bersikap kritis, selektif terhadap pengaruh asing, dan tetap bangga akan budaya lokal demi menjaga keutuhan bangsa.

REFERENSI | REFERENCE

- Adilla, A., Amanda, D., Warohmah, S., Sari, S. R., Marsyalina, E. S., Sundari, R. I., Ramadina, C. S., Sihalo, O. A. (2024). Relevansi Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Modernisasi Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2023 UNIMED. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 5.
- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, 9(1), 45-52.
- Annury, I., & Pratama, B. A. (2024). Peran Pancasila dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2438>
- Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., Fitriyono, R. A. (2022). Tantangan dan Relevansi Pancasila Bagi Generasi Millennial dan Z. *Intelektiva*, Vol. 4, No. 4.
- Aulia, L. R., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1448-1452.
- Edi, A.S. (2021) 'Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional dalam Pendidikan Multikultural', *Jurnal Ilmiah*, 5(2), pp. 442-447.

- Fahira, H., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi pada Generasi Muda dengan Mempertahankan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10780–10784.
- Julmulyani, Hariyanto, Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2021). Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 106–116. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>
- Nasution, A. (2020). *Pancasila dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novitasari, S., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10250–10254. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4035>
- Nurapriana, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi Universitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457.
- Nur Fadhila, H & Najicha, F. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria : Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik* 4(2), 204-212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Permatasari, O. S. D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). Strategi Internalisasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 101-118.
- Putri, S. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), 57–74. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.1925>
- Putri, S. K., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. A Narrative Literature Review Of Digital Library Research As A Source Of Learning During Covid-19 In The Google Scholar Database Narrative Literature Review Penelitian Perpustakaan Digital Sebagai Sumber.
- Ramadhani, D., Siagian, S. A., Madani, S., Lestari, I., Munthe, M., Zulliani, A. 2025. Pancasila Sebagai Identitas Bangsa di Era Globalisasi (Studi Kasus di Daerah Kelurahan Tanah 600 Medan Marelan Kota Medan). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 3, No. 1. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1403>.
- Setyadi, F. G., Ardiyansah, I., & Nur Rohkim, M. I. (2023). *Pancasila sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa Indonesia*. Indigenous Knowledge, Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/82865>
- Warsah, I., Destriani, Yudhi Septian, R., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.3852>
- Yamin, M. (2016). *Pancasila: Ideologi dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zura, R. J. S., Sholihah, A. N., Ardani, R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi generasi Muda Di Era Globalisasi. *Pro Patria : Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*. 2(5), 339-346.